

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupannya manusia sangat bergantung dengan air. Air merupakan sumber kehidupan bagi manusia yang tidak dapat dielakan lagi. Dalam semua aktivitasnya manusia akan membutuhkan air, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam dunia usaha. Kebutuhan masyarakat akan air bersih menyebabkan munculnya berbagai permasalahan jika ketersediaan air bersih tidak memadai baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

PDAM Kota Majalengka merupakan Badan Usaha milik Daerah yang bergerak dalam bidang penyediaan air bersih yang dibutuhkan masyarakat. PDAM memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan pengelolaan air bersih untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, pelayanan umum dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat maka kebutuhan akan air bersih semakin bertambah dan terus meningkat. Peningkatan kebutuhan air tersebut mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya. Apabila volume penjualan semakin meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Laba merupakan topik utama yang sering diperbincangkan dan sekaligus merupakan perhatian manajemen puncak. Dengan tercapainya laba yang optimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang menaruh kepentingan terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan bisa menjadi ukuran prestasi kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga merupakan salah satu ukuran sukses manajemen perusahaan.

Salah satu jenis laba yang digunakan dalam akuntansi adalah laba operasional. Laba operasional atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi dapat dilihat daftar pendapatan operasional dan laba (rugi) operasional dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 sebagai berikut.

Tabel 1.1  
Daftar Pendapatan Operasional dan Laba Operasional  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Naik/turun	Laba/Rugi	Naik/turun
2005	4.363.123.261	Naik	300.227.177	
2006	5.079.980.410	Naik	61.340.100	Turun
2007	5.495.616.056	Naik	57.417.126	Turun
2008	6.526.827.894	Naik	342.602.167	Naik

(PDAM Kota Majalengka, Diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa laba operasional yang diperoleh PDAM Kota Majalengka mengalami fluktuatif. Hal tersebut dapat menjadi masalah karena perolehan laba yang berfluktuatif

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum stabil. Padahal pendapatan operasional perusahaan dari empat tahun terakhir mengalami kenaikan. Idealnya ketika pendapatan meningkat maka laba yang diperoleh pun meningkat.

Besarnya laba operasional dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu volume penjualan, harga jual dan biaya. Ini berarti penurunan laba operasional disebabkan oleh turunnya penjualan, naiknya harga jual dan naiknya biaya. Peningkatan laba operasional dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan dan penurunan biaya operasional. Sebaliknya, Penurunan laba operasional terjadi akibat turunnya pendapatan serta naiknya biaya operasional. Diperkirakan yang menyebabkan laba operasional PDAM Kota Majalengka mengalami penurunan adalah besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut adalah daftar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan periode tahun 2005 sampai dengan 2008.

Tabel 1.2  
Daftar Biaya Operasional.  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional
2005	4.062.905.082
2006	5.018.640.309
2007	5.438.198.929
2008	6.367.039.960

(PDAM Kota Majalengka, Diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun semakin besar. Dengan pengeluaran biaya yang tidak sedikit, jelaslah bahwa perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap biaya operasional agar biaya yang

dikeluarkan lebih efisien. Untuk melakukan pengendalian biaya operasional maka diperlukan suatu perencanaan yang baik. Dalam perencanaan dan pengendalian tersebut diperlukan alat bantu yang dapat digunakan untuk melaksanakan rencana operasi yaitu dengan anggaran (budget), yang merupakan tolok ukur sampai dimana pelaksanaan operasional mampu mencapai tujuan. Anggaran merupakan rencana kerja yang dinyatakan dalam satuan uang dan mempunyai jangka waktu tertentu. Anggaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi setiap kegiatan, memberikan batasan tanggungjawab atas kegiatan perusahaan dan menilai efisiensi penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional Terhadap Pencapaian Laba Operasional Pada PDAM Kota Majalengka.”

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi pelaksanaan anggaran biaya operasional yang dilakukan pada PDAM Kota Majalengka.
2. Bagaimana pencapaian laba atau rugi operasional pada PDAM Kota Majalengka.

3. Seberapa besar pengaruh efisiensi pelaksanaan anggaran biaya operasional terhadap pencapaian laba operasional pada PDAM Kota Majalengka.

### **3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi pelaksanaan anggaran biaya operasional terhadap pencapaian laba operasional pada PDAM Kota Majalengka.

#### **3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Diketuinya efisiensi pelaksanaan anggaran biaya operasional yang dilakukan pada PDAM Kota Majalengka.
2. Diketuinya pencapaian laba atau rugi operasional pada PDAM Kota Majalengka.
3. Diketuinya seberapa besar pengaruh efisiensi pelaksanaan anggaran biaya operasional terhadap laba operasional pada PDAM Kota Majalengka.

#### 4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah informasi bagi pengembangan Program Studi Pendidikan akuntansi. Serta untuk dijadikan dasar rujukan dan referensi untuk studi lanjutan bagi peneliti sejenis atau pembahasan yang berkaitan.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi perusahaan yang diteliti, dalam hal ini adalah PDAM Kota Majalengka, baik berupa saran atau koreksi, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.